

BAB IV KESIMPULAN

Penciptaan karya tari *Nyujen* merupakan sebuah titik balik bagi penata setelah kurang lebih empat tahun menempuh pendidikan di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta. Meskipun proses yang dilalui sangat tidak mudah, penata tari sangat menikmati setiap momen yang hadir dalam proses tersebut. *Nyujen* seolah menjadi saksi tubuh kepenarian penata selama menjadi mahasiswa Jurusan Tari. Memilih untuk menyelesaikan studi dengan minat penciptaan, penata memahami setiap risiko yang akan diambil dan tanggung jawab yang akan diemban. Penata menjajal dan mengerahkan seluruh kemampuan dalam menciptakan karya tari *Nyujen* yang mampu dipertanggungjawabkan pada akhirnya.

Sebuah karya tentu tidak serta-merta tercipta, tetapi dibutuhkan proses dan pemikiran yang panjang dalam mengolah setiap elemen-elemen yang membentuknya, khususnya dalam penciptaan karya tari. Pemahaman tentang proses terciptanya sebuah karya tari menuntun penata dalam menciptakan karya tari *Nyujen*. Karya ini berawal dari ketertarikan penata terhadap suatu motif gerak dalam tari Lahbako. Motif gerak inilah yang kemudian dikembangkan dan dijadikan contoh bagi tindakan penata sebagai perempuan Jember yang merupakan garda terdepan dalam industri tembakau.

Sikap dan tindak tanduk perempuan yang identik dengan kelembutan dipadu dengan karakter suku Madura yang keras diekspresikan dalam gerak yang tidak hanya tegas, tetapi juga anggun dalam karya tari *Nyujen*. Penciptaan karya tari mengacu pada pendekatan koreografi dan metode Hawkins yang meliputi

eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi. Beberapa aspek yang dipertimbangkan untuk menjaga keutuhan karya tari *Nyujen*, antara lain 1) dibawakan oleh penari perempuan dalam bentuk kelompok; 2) mengembangkan motif gerak *nyujen* atau menusuk dalam tari Lahbako; 3) diiringi musik midi yang didalamnya juga terdapat instrument musik tradisional patrol Jawa Timur, (4) menggunakan busana berupa kain batik tembakau khas Jember, dan (5) menggunakan instrumen tusukan dari daun tembakau buatan.

Proses penciptaan karya tari *Nyujen* telah berlangsung sejak Januari 2023, yakni benar-benar merupakan tahap awal dalam penggarapan tugas akhir. Karya tari *Nyujen* dihadirkan dalam bentuk pertunjukan panggung atau pementasan di auditorium. Beberapa kendala yang dihadapi selama proses penciptaan karya tari antara lain pergantian tempo musik, gerak, dan penari demi penyesuaian konsep dan visual karya. Akan tetapi, kendala-kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Segala elemen yang dirasa kurang segera diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan karya. Penari yang tidak sesuai dengan konsep dan visual karya harus profesional dan segera dicari penggantinya. Upaya mengatasi kendala secara cepat dan tanggap ini bertujuan membuat kendala tidak menjadi akar bagi masalah lainnya, tetapi menjadikannya warna dalam penciptaan karya tari itu sendiri.

Penata menyadari bahwa penciptaan karya tari *Nyujen* masih jauh dari kata sempurna. Walaupun begitu, karya tari ini mengenalkan semangat dan kesabaran masyarakat petani tembakau di Kabupaten Jember, khususnya petani perempuan yang memiliki peran penting dalam industri tembakau.

DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tertulis

Alqoronie, Susanto, dan Dewi Pamungkas. 2022. "Seni Kriya Tradisional dalam Tradisi Budaya Pandhalungan Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur". *Cilpa*, 8 (1), 1- 12.

Asri. 2017. "Garak Jo Garik". *padangpanjang*, 13 (2), 109.

Febrimaningrat, Tiwi. 2021. "Proses Kreatif Penciptaan Tari Sikatuntuang Karya Roslena". Skripsi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Koreografi Bentuk-Teknis-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2019. *Ruang Kreatif dalam Pengkajian*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Hendrajatin, Hani Amalia & Rama Aryani. 2021. *Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Irhanni Arrovia. 2021. "Nilai-Nilai Multikultural dalam Kebudayaan Pendalungan di Kabupaten Jember". *AL MA'ARIEF*, 3 (2), 66-84.

Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Press.

Kussudiardja, Bagong. 1993. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Bentang Intervisi Utama.

Kussudiardja, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: Nur Cahaya

Kusmayati. 2002. "Fungsi Seni Pertunjukan bagi Pembangunan Moral Bangsa". *Kemdikbud*, 1-7.

Luisandrith dan Yanuartuti. 2020. "Pembelajaran Seni Tari melalui Aplikasi TikTok untuk Meningkatkan Kreativitas Anak". *Conservation University*, 9 (2), 175-180.

Lestari, Wahyu. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Semarang: IKIP Press.

Mikaresti dan Mansyur. 2022. "Pewaris Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara". *Gorga*, 11 (1), 148-155.

Mustika, Sinaga dan Sunarti. 2022. "Tracing The History of The *Serai*

Serumpun Dance Form as A Cultural Identity of Mesuji Regency, Lampung Province".
Mudra, 37 (4), 436-445.

Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media

Maryono. 2012. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.

Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari* (terjemahan Soedarsono). Yogyakarta: Laga Ligo.

Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Murgiyanto, Sal. 2016. *Jalan Tari Pak Sal*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.

Pangestika dan Yanuartuti. 2012. "Pembelajaran Mandiri Seni Tari melalui Konten *Youtube* sebagai Inovasi Pembelajaran Masa Kini". *Gondang*, 4 (2), 144-151.

Pratiwi, Aryuni Wulan. 2014. "Fungsi dan Makna Simbolis Tari Lahbako di Kabupaten Jember". *Apron*, 1 (5).

Riantiamo, Norbertus. 2011. *Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo.

Sedyawati, Edi. 1984. *WILED*. Surakarta: STSI Press.

Sugiarti dan Pramutomo. 2022. "Proses Kreatif Wahyu Jatmiko pada Penciptaan Tari Sima Swatantra Anjuk Ladang". *Greget*, 21 (2), 137-148

Siswandi, Yoyok. 2002. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* (terjemahan Ben Suharto, S.S.T.). Yogyakarta: Ikalasti.

Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Soetomo, Greg. 2002. *Krisis Seni Krisis Kesadaran*. Surabaya: Kanisius

Sudirga, I Komang. 2018. *Tari Pengalaman yang Kreatif*. Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.

Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.

Sumaryono & Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga

Pendidikan.

Triana, Dinny Devi. 2020. *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*. Yogyakarta: Deepublish.

Widaryanto. 2005. *Kritik Tari, Gaya, Struktur, dan Makna*. Bandung: keller.

Widaryanto. 2009. *Koreografi*. Bandung : Jurusan Tari STSI Bandung.

Yeniningsih, Tata Kurnita. 2018. *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press

2. Daftar Sumber Lisan

Moch. Kholil Joko Suryanto, A.Md. (28 tahun) Seniman Tari dan pemilik Sanggar Echo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

3. Videografi

Video Tari Lahbako di kanal YouTube Tomi Yudha (2012)
(<https://youtu.be/rM0JymhUTA>)

4. Webtografi

<https://kabare.id/berita/tari-lahbako-tarian-yang-terinspirasi-dari-daun-tembakau>

<https://www.kaskus.co.id/thread/59d34cd91cbfaa077c8b456e/jember-kota-penghasil-tembakau-dan-cerutu-terbaik-yang-mendunia/>

<https://www.kompasiana.com/stephanlaras8747/5ff7b6368ede480e09364314/tari-lahbako-tari-tembakau-asal-jember>

